



SINTAKS INSTRUCTIONAL DESIGN

PENGEMBANGAN ALUR DAN
TUJUAN PEMBELAJARAN SENI TARI



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Pusat Asesmen dan Pembelajaran
2020**



Kata Pengantar

Perubahan setiap saat terjadi karena kehidupan manusia berjalan secara dinamis. Perubahan terjadi karena adanya kebutuhan manusia yang berbeda dari waktu ke waktu. Manusia harus dapat melangsungkan kehidupannya sesuai dengan perubahan dan kebutuhan zaman. Manusia yang memiliki kemampuan adaptasi yang mampu bertahan pada setiap perubahan zaman. Perubahan dapat dilakukan oleh manusia jika memiliki bekal cukup terutama dalam hal berpikir.

Perubahan kurikulum merupakan keniscayaan untuk menjawab perubahan dan kebutuhan zaman pada masa mendatang. Guru merupakan salah satu komponen penting pada arus perubahan. Guru merupakan garda terdepan untuk melakukan perubahan pada diri sendiri sebelum bersama dengan Peserta didik melakukan perubahan. Perubahan pola pikir, belajar sepanjang hayat, dan memberi inspirasi pada lingkungan merupakan keniscayaan bagi guru.

Guru dapat memulai melakukan perubahan dengan mengembangkan Alur dan Tujuan Pembelajaran, karena yang paling memahami kondisi di lingkungan sekolah dan kemampuan pelajarnya. Sintaks *Instructional Design* (SID) ini merupakan salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan Alur dan Tujuan Pembelajaran, sebelum mengembangkan perangkat ajar lainnya. SID ini memberi informasi kepada guru tentang “bagaimana” dan “mengapa” perlu dilakukan pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran, tidak tiba-tiba menerima lembar Alur dan Tujuan Pembelajaran, tetapi tidak tahu asal muasal hal tersebut berasal.

Pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran dengan menggunakan SID merupakan salah satu contoh, sehingga guru dapat mengembangkan dengan cara atau model lain sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan di sekolah. Guru lebih memahami kebutuhan pembelajaran di sekolah dan kemampuan dari pelajarnya.

Pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran dengan menggunakan SID tentu masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran membangun diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dapat membantu dan memberi informasi kepada guru untuk dapat mengembangkan lebih baik lagi. Semoga!

Jakarta, November 2020

Eko Purnomo

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

A. Rasionalitas

B. Fase E Kelas X

Langkah 1 Pengembangan Input dan Dampak Pembelajaran

Langkah 2 Pengembangan Bahan Ajar

Langkah 3 Pengembangan Capaian Pembelajaran dalam Elemen

Glosarium

C. Fase F Kelas XI dan XII

Langkah 1 Pengembangan Input dan Dampak Pembelajaran

Langkah 2 Pengembangan Bahan Ajar

Langkah 3 Pengembangan Capaian Pembelajaran dalam Elemen

Glosarium

D. Penutup

Daftar Referensi

Lampiran Profil Peserta didik Pancasila

A. RASIONALITAS

Pertumbuhan dan perkembangan teknologi digital menjadikan interaksi manusia tidak mengenal batas geografis dan demografis. Informasi, komunikasi, mengalir deras, bahkan terkadang tanpa daya saring. Kebenaran berita dengan kebohongan berita, terkadang beda tipis. Dibutuhkan kemampuan dan kecerdasan untuk dapat menyaring semua informasi melalui teknologi komunikasi. Ketahanan bangsa pada masa depan terletak pada percepatan (akselerasi) mengantisipasi perubahan zaman. Bangsa yang tidak dapat melakukan akselerasi akan tertinggal dan terjajah secara teknologi dan ekonomi.

Kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh bangsa Indonesia semakin tahun akan semakin menipis dan pada akhirnya habis. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) tidak lagi bertumpu pada kekayaan SDA tetapi harus beralih pada pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM). Negara-negara maju telah melakukan hal tersebut 20 tahun yang lalu sehingga pada saat sekarang ini telah menikmati hasil dari pembangunan SDM. Inggris dan Kanada merupakan contoh yang berhasil mengembangkan pembangunan SDM dengan mengandalkan sektor Industri Kreatif sebagai salah satu sektor yang menyumbang hampir 11% dari PDB. Korea Selatan, India, dan Tiongkok merupakan *cluster* baru di wilayah Asia yang juga mengandalkan sektor Industri Kreatif. Negara-negara tersebut mengolah potensi budaya terutama kesenian, sebagai salah satu sektor untuk mendatangkan devisa bagi negara.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan merupakan payung hukum dalam pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan. Kebudayaan Indonesia merupakan asset bangsa yang dapat dipergunakan untuk kemakmuran bangsa. Kebudayaan merupakan kekayaan yang tidak akan pernah digali, karena kebudayaan bersifat dinamis, bukan statis. Kebudayaan sebagai kekayaan, memiliki keberagaman yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan dan keragaman tersebut terdapat pada setiap etnis dan suku sebagai warisan baik dalam bentuk benda maupun tak benda. Pemanfaatan kebudayaan dalam ekosistem sekolah belum dilakukan secara optimal. Pada sekolah formal, kebudayaan terutama kesenian, pemanfaatan hanya dilakukan sekedar sebagai materi pembelajaran. Pembelajaran kesenian di sekolah sebatas pada hasil belajar dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan tetapi belum memberi dampak kepada Peserta didik dari setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran kesenian di sekolah seharusnya menjadi sarana bagi Peserta didik yang memiliki minat dan bakat untuk dapat meningkatkan potensi diri. Ini berarti pembelajaran kesenian di sekolah formal tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar hasil belajar dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi juga dapat berdampak terhadap siswa untuk mengembangkan potensi diri pada wilayah Industri Kreatif.

Peran guru, sekolah, masyarakat, penulis buku seni dan prakarya, Kemdikbud, Dinas Pendidikan, serta *stakeholder* dalam bidang pendidikan memiliki peran penting pada pembangunan SDM bermutu dan unggul bidang seni, sejak dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) nonseni. Pembangunan SDM bidang kesenian dapat mencapai tujuan optimal sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman, jika terjadi perubahan cara berpikir pada semua sektor, terutama guru, ekosistem sekolah, serta penulis bahan ajar. Perubahan cara berpikir dimulai dari tujuan pembelajaran tidak hanya sekedar

pada pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi juga dapat berdampak bagi kehidupan Peserta didikkelak.

Pembangunan SDM dapat berhasil tidak hanya Peserta didikmenguasai konsep materi (ilmu), tetapi juga diimbangi dengan karakter (adab). Pembangunan SDM memadukan kedua hal tersebut, yaitu ilmu dan adab, sehingga melahirkan SDM yang berilmu dan beradab. Kedua hal inilah yang dapat dijadikan sebagai modal Peserta didikuntuk kelak dapat bersaing sesuai dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Indonesia berusaha untuk mengembangkan dan membangun SDM yang sesuai dengan falsafah bangsa yaitu Pancasila. Ada enam Profil Peserta didikPancasila (PPP), seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Profil Peserta didikPancasila

Setiap Peserta didikIndonesia setelah menamatkan pendidikan pada setiap jenjang diharapkan memiliki enam elemen Profil Peserta didikPancasila. Setiap elemen memiliki sub-elemen yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan psikologisnya. Karakteristik mata pelajaran Seni dan Prakarya memiliki kemelekatan dengan elemen Berkebinekaan Global, Kreatif dan Gotongroyong. Ketiga elemen ini dapat melebur menjadi kesatuan utuh di dalam tujuan pembelajaran. Pemilihan ketiga elemen Profil Peserta didikPancasila, dengan pertimbangan berikut ini.

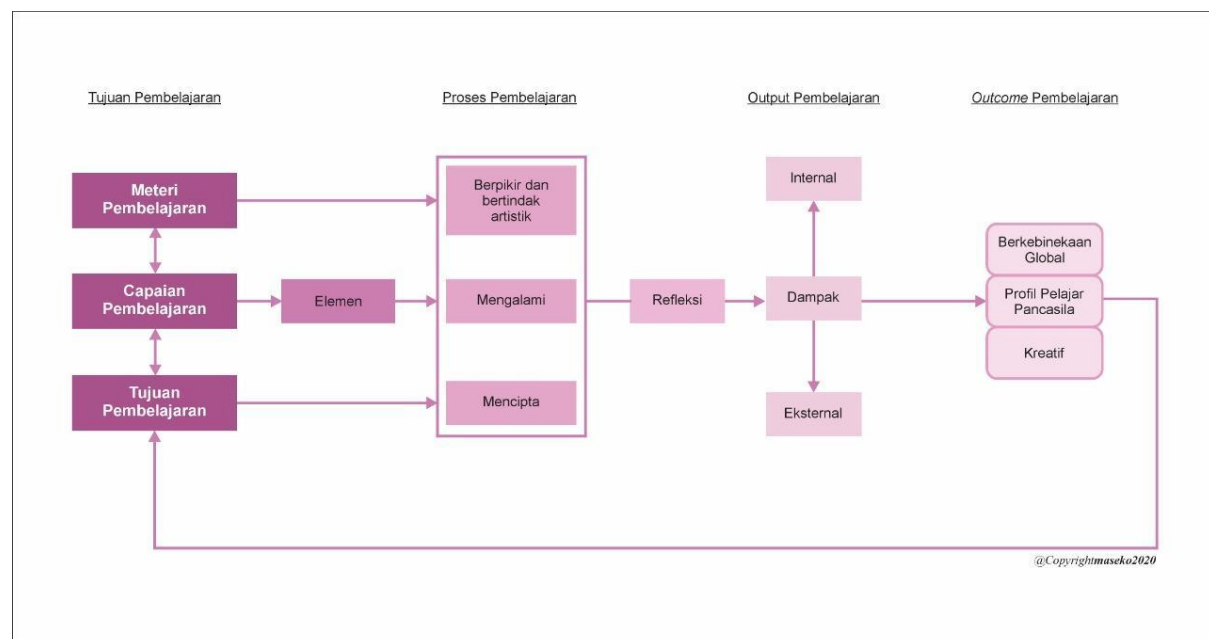
Berkebinekaan Global penting dikuasai oleh Peserta didikIndonesia di tengah derasnya arus informasi melalui media digital. Informasi baik yang memiliki kebenaran maupun tidak terpampang melalui gawai dan media lainnya. Media digital juga diyakini memiliki efektivitas sebagai sarana untuk melakukan infiltrasi kebudayaan. K-Pop, Drama Korea, industri musik Negara-negara maju, yang diminati oleh generasi milenial Indonesia merupakan salah satu contoh infiltrasi budaya melalui media digital. Peserta didikbaik di perkotaan maupun perdesaan memiliki idola penyanyi atau artis dari Korea atau Negara lainnya. Peserta didikmenjadi penggemar penyanyi dari luar negeri tidak menjadi persoalan, tetapi tetap mengenal budayanya sendiri jauh lebih penting. Pembelajaran mata pelajaran Seni dan Prakarya dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan dan menguatkan Keberbinekaan Global.

Kesenian merupakan salah satu hasil kebudayaan sebagai hasil kreativitas manusia. Manusia melalui kesenian mengekspresikan baik untuk relasi sosial maupun relasi religius. Kesenian sebagai hasil kreativitas senantiasa berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Kesenian tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan rohani tetapi juga jasmani. Kesenian selalu melakukan revitalisasi sesuai dengan kebutuhan manusia. Mata pelajaran Seni dan Prakarya merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas manusia Indonesia dalam bidang kesenian.

Gotongroyong merupakan karakter asli bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia tetap tegak berdiri karena hasil dari Gotongroyong untuk bersama-sama mendirikan sebuah bangsa. Gotongroyong merupakan urat nadi kehidupan masyarakat Indonesia. Pertunjukan-pertunjukan kesenian di kampung-kampung karena ada gotongroyong dari berbagai elemen masyarakat. Mata pelajaran Seni dan Prakarya merupakan sarana berlatih Peserta didik untuk dapat mengembangkan dan menguatkan sikap gotongroyong.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan sintaks untuk mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran sehingga memudahkan terutama bagi guru dan penulis bahan ajar. Alur dan tujuan pembelajaran ini secara komprehensif dapat mencakup semua komponen yang terdapat pada kurikulum yang disederhanakan. Sintaks *Instruksinal Design* (ID) dikembangkan dengan pertimbangan sebagai berikut; (1) guru seni budaya di jenjang pendidikan SMA tidak semua berlatar belakang pendidikan seni. Data menunjukkan ada 40% guru berlatar belakang keilmuan berbeda dengan ilmu seni; (2) hasil penelitian yang dilakukan oleh Puskurbuk (2020) menunjukkan 51% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri dan 49 tidak mengembangkan perangkat sendiri; (3) guru sebanyak 30% cukup memahami Kompetensi Dasar dan 70% memahami Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013. Ketiga alasan ini setidaknya memberi gambaran terhadap kondisi guru dalam melakukan implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama hampir tujuh tahun.

Sintaks ID berusaha untuk membantu memudahkan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Sintaks ID memberi petunjuk dan langkah-langkah bagi guru untuk melakukan pengembangan baik Alur dan Tujuan Pembelajaran, perangkat pembelajaran, maupun bahan ajar. Guru melalui sintaks ID ini dapat pula mengambil konten yang sesuai seperti rumusan tujuan pembelajaran. Pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran dapat dilihat pada Sintaks ID berikut ini.



Gambar 2. Sintaks ID Pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran Kelas X SMA

Sintaks ID ini dibagi menjadi empat bagian yaitu; (1) Input Pembelajaran; (2) Proses Pembelajaran; (3) *Output* Pembelajaran ; dan (4) *Outcome* Pembelajaran. Setiap komponen pembelajaran pada sintaks ID dijelaskan pada bagian pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran pada setiap fase.

B. FASE E KELAS X SMA

Pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran ini dengan menggunakan Sintaks ID, yang bertujuan agar guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah. Guru dapat melakukan modifikasi dari alur ini sehingga memberikan kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran. Berdasarkan sintaks ID yang dikembangkan, maka guru dapat mengembangkan Alur dan Tujuan Pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah 1 Pengembangan Komponen Input Pembelajaran

- a. Identifikasikan Capaian Pembelajaran (CP) yang berhubungan dengan materi, konten, atau kompetensi, dan berikan tanda yang berbeda untuk masing-masing materi. Perhatikan contoh berikut ini.

Pada akhir fase, siswa mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dalam menggali tari tradisi berdasarkan makna dan simbol sebagai inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi secara individu ataupun kelompok sebagai wujud aktualisasi diri. Siswa mengekspresikan diri dengan menciptakan karya tari berpijak dari tradisi.

Berdasarkan tanda pada CP, maka teridentifikasi materi/konten pembelajaran, yaitu mencipta karya tari, nilai estetika, makna dan simbol, dan aktualisasi diri.

- b. Berdasarkan materi/konten, atau kompetensi, kemudian kembangkan Tujuan Pembelajaran sesuai dengan konten yang telah diberikan tanda dan telah teridentifikasi, yaitu mencipta karya tari, nilai estetika, makna dan simbol, dan aktualisasi diri. **Penentuan materi / konten pembelajaran penting untuk memperhatikan perkembangan peserta didik baik secara kemampuan intelektual, emosional, social, dan lingkungan budayanya. Penentuan materi penting untuk mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik. Kemampuan awal ini dapat diperoleh dengan melakukan tes kemampuan seni tari sebelumnya. Hasil pemetaan tes kemampuan ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan materi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sedang, dan rendah.**

- c. Profil Peserta didik Pancasila (P3) merupakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang akan menjadi tujuan akhir pembelajaran, untuk itu pengembangan Tujuan Pembelajaran, dapat disandingkan dengan elemen dan subelemen Profil Peserta didik Pancasila. Pada kelas X SMA berdasarkan Sintaks ID ini elemen yang digunakan Berkebinekaan Global dan Kreatif. Pemilihan kedua elemen ini sesuai dengan karakteristik materi yang akan diberikan.
- d. Berdampak merupakan komponen yang menjadi karakteristik yang berbeda dari kurikulum sebelumnya sehingga “penting” untuk dituliskan pada komponen Input Pembelajaran, karena ketercapaian Tujuan Pembelajaran dapat dilihat pada dampak yang ditimbulkan. Ada dua dampak, yaitu dampak yang berhubungan dengan konten atau materi pembelajaran, tetapi ada juga dampak yang diakibatkan setelah Peserta didik mempelajari materi tersebut. Pada alur pengembangan ini Berdampak dibagi menjadi dua, yaitu dampak internal yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dan dampak eksternal yang diakibatkan oleh materi pembelajaran, baik berupa sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.
- e. Berikan jam pelajaran sesuai dengan tingkat kesulitan dan keluasan materi pada setiap materi yang terdapat di CP. Contoh pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Matrik Pemetaan Input dan Dampak Pembelajaran Kelas X

Kata Kunci Materi pada Capaian Pembelajaran	Profil Peserta didik Pancasila Berkebinekaan Global	Tujuan Pembelajaran	Materi/Konten Pembelajaran	Dampak	Waktu
Makna dan Simbol	1. Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	1.1 Peserta didik membandingkan makna dan simbol melalui ragam gerak tari tunggal 1.2 Peserta didik membandingkan makna dan simbol melalui tata rias dan busana tari tunggal 1.3 Peserta didik membandingkan level dan pola lantai tari tunggal	● Makna dan Simbol gerak tari tunggal ● Makna dan simbol tata rias dan busana tari tunggal ● Makna dan simbol level dan pola lantai gerak tari tunggal	Eksternal 1. Pengetahuan multikultural 2. Sikap toleransi 3. Pengetahuan semiotika Internal 4. Berpikir kritis	180 menit
	2. Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	2.1 Peserta didik mengidentifikasi fungsi makna dan simbol melalui ragam gerak tari tunggal 2.2 Peserta didik mengidentifikasi fungsi makna dan simbol melalui ragam gerak tari tunggal 2.3 Peserta didik mengidentifikasi fungsi makna dan simbol melalui ragam gerak tari tunggal			
	3. Menghilangkan stereotype dan prasangka	3.1 Peserta didik mengidentifikasi persamaan makna dan simbol melalui gerak tari daerah setempat atau daerah lain 3.2 Peserta didik mengidentifikasi persamaan makna dan simbol melalui tata rias dan busana tari tunggal			

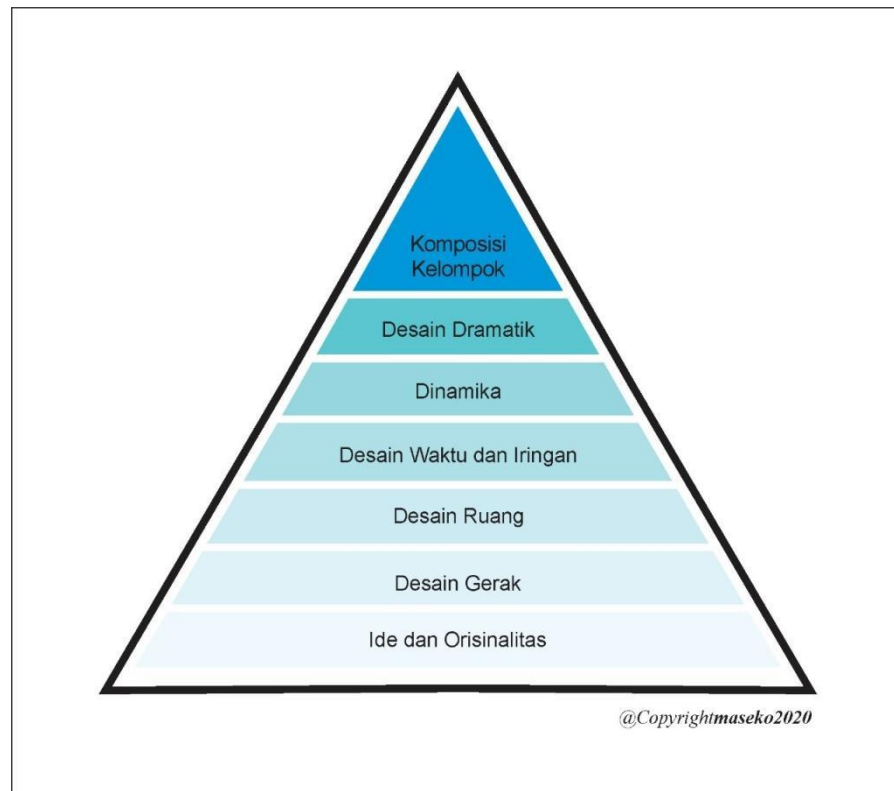
		3.3 Peserta didik mengidentifikasi persamaan makna dan dimbol melalui level dan pola lantai tari tunggal			
	4. Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan pembangunan berkelanjutan	4.1 Peserta didik mengidentifikasi fungsi makna dan simbol tari pada kehidupan masyarakat 4.2 Peserta didik mengidentifikasi manfaat makna dan simbol tari pada kehidupan masyarakat 4.3 Peserta didik mengidentifikasi fungsi nilai estetika tari pada masyarakat 4.4 Peserta didik mengidentifikasi manfaat nilai estetika tari pada masyarakat 4.5 Peserta didik membuat tulisan/ulasan tentang fungsi nilai estetika, makna dan simbol pada masyarakat pendukungnya			
Penciptaan Tari	5. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	5.1 Peserta didik melakukan eksplorasi terhadap motif gerak dari berbagai ragam gerak tari daerah setempat atau daerah lain 5.2 Peserta didik melakukan improvisasi terhadap motif gerak tari tunggal	Komposisi Tari • Ide dan orisinalitas • desain gerak • desain ruang • desain waktu dan iringan • dinamika	Internal 1. Kepekaan rasa 2. Kepekaan indrawi 3. Inovasi gerak 4. Pribadi Kreatif	720 menit
	6. Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	6.1 Peserta didik mengidentifikasi motif gerak dari berbagai ragam tari daerah setempat atau daerah lain			

		6.2 Peserta didik mengidentifikasi bentuk gerak dari berbagai ragam tari daerah setempat atau daerah lain 6.3 Peserta didik melakukan <i>forming</i> gerak menjadi tarian	- desain dramatik - komposisi tari tunggal	Eskternal 5. <i>Body, Mind, and Soul</i>	
	7. Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama	7.1 Peserta didik mengidentifikasi tema tari yang akan dipilih 7.2 Peserta didik mengidentifikasi metode penciptaan yang akan dipilih 7.3 Peserta didik menentukan tema tari 7.4 Peserta didik menentukan metode penciptaan yang dipilih	*) dibuatkan perangkat ajar / bahan ajar		
Penampilan Tari	8. Berkomunikasi antar budaya	8.1 Peserta didik menampilkan ragam gerak tari daerah setempat atau daerah lain dengan hitungan 8.2 Peserta didik menampilkan tari tunggal daerah setempat atau daerah lain sesuai dengan iringan 8.3 Peserta didik menampilkan tari tunggal daerah setempat atau daerah lain sesuai dengan iringan disertai dengan unsur pendukungnya	Menerapkan komposisi tari dalam bentuk penampilan tari tunggal tradisional	Internal 1. Kepekaan rasa 2. Kepekaan indrawi 3. Inovasi gerak	360 menit
	9. Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	9.1 Peserta didik mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penampilan tari sesuai dengan karakteristik tarian tersebut berasal 9.2 Peserta didik mengidentifikasi manfaat melakukan penampilan tari untuk kehidupan diri pribadi		Eskternal 4. <i>Body, Mind, and Soul</i> 5. Kepercayaan diri 6. Motivasi berprestasi	

	10. Menyelaraskan perbedaan budaya	10.1 Peserta didik menampilkan tari tunggal sesuai dengan karaktetistik tarian berasal 10.2 Peserta didik mengekpresikan tari tunggal sesuai dengan karakteristik tariannya melalui gerak dan ekspresi wajah			
	11. Memahami peran individu dalam demokrasi	111 Peserta didik memilih tari tunggal 11.2 Peserta didik memiliki kesadaran melalui penampilan tari merupakan salah satu saran untuk melakukan perubahan bidang kesenian			
Total waktu: 1440 menit/ 32 jam					

Langkah 2 Pengembangan Bahan Ajar Kelas X

Berdasarkan analisis identifikasi pada komponen CP, TP, dan P3, maka jelas terlihat materi/konten apa saja yang akan diberikan pada kelas X SMA. Ada materi yang berhubungan dengan konsep pengetahuan, yaitu Nilai Estetika, Makna dan Simbol, tetapi ada juga yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan, yaitu membuat tari yang berpijak pada tari tradisi. Berdasarkan analisis matrik pada input dan dampak pembelajaran sesuai dengan sintaks ID, maka bahan ajar utama yang penting untuk disediakan adalah Komposisi Tari, seperti terlihat pada spectrum berikut ini.



Gambar 3. Spectrum Pengembangan Bahan Ajar Komposisi Tari

Materi Komposisi Tari berhubungan dengan kemampuan Peserta didik membuat atau mencipta tari. Ketujuh materi tersebut digunakan terutama pada materi penciptaan tari Tunggal maupun tari Kelompok. Bahan Ajar tentang Nilai Estetika, Makna dan Simbol pada tari dapat diperoleh melalui literature lain.

Langkah 3 Pengembangan Capaian Pembelajaran pada Elemen

Berdasarkan Sintaks ID, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan Capaian Pembelajaran pada elemen. Ada Lima Elemen berdasarkan kurikulum yang disederhanakan, yaitu Berpikir dan bertindak artistik, Mengalami, Mencipta, Refleksi, Berdampak. Jika dianalisis pada setiap elemen, maka keempat elemen yaitu Berpikir dan bertindak artistik, Mengalami, dan Mencipta menggunakan kata kerja, sehingga ini dapat dikategorikan sebagai proses untuk mencapai tujuan. Refleksi dan Berdampak merupakan tujuan pembelajaran yang

hendak dicapai. Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Elemen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Matrik Elemen Pembelajaran Kelas X

Kata Kunci Materi pada Capaian Pembelajaran	Berpikir dan Bertindak Artistik	Mengalami	Mencipta	Refleksi	Berdampak
Makna dan Simbol	Mengidentifikasi makna dan simbol pada gerak, tata rias dan busana, level dan pola lantai tari tunggal	Mengamati melalui media digital, gambar, atau pertunjukan langsung tentang nilai estetika tari melalui gerak, tata rias dan busana, level dan pola tari tunggal	Membuat tulisan tentang nilai estetika pada tari tunggal daerah setempat atau daerah lain yang ditinjau dari aspek gerak, tata rias dan busana, level dan pola lantai	- Pengetahuan konsep, faktual, procedural, dan metakognitif tentang makna dan simbol - Sikap berkebinekaan Global, Kreatif, dan Gotong royong - Membuat ulasan tentang makna dan simbol tari tunggal tradisional	Internal - Berpikir kritis Eskternal - Pengetahuan multikultural - Sikap toleransi - Pengetahuan semiotika
Penciptaan Tari	menentukan tema dan ide penciptaan tari yang bersumber pada tunggal	- melakukan eksplorasi terhadap motif gerak dari berbagai ragam gerak tari tunggal - melakukan improvisasi	melakukan forming terhadap motif dan bentuk gerak ke dalam tari	Keterampilan - orisinalitas gerak - kesesuaian dengan tema	Internal - Kepekaan rasa - Kepekaan indrawi - Inovasi gerak - Pribadi Kreatif Eksternal <i>Body, Mind, and Soul</i>

		terhadap motif gerak tari tunggal			6. literasi budaya
Penampilan Tari	● mengidentifikasi tata rias dan busana sesuai dengan karakter tari yang akan ditampilkan	● melakukan latihan ragam gerak dengan hitungan ● melakukan latihan ragam gerak dengan iringan ● Melakukan penampilan tari dengan unsur pendukung	● penampilan tari tunggal tunggal	Keterampilan ● teknik gerak ● penguasaan panggung/arena ● ekspresi	Internal 1.Kepekaan rasa 2.Kepekaan indrawi 3.Inovasi gerak Eksternal 4.<i>Body, Mind, and Soul</i> 5.Kepercayaan diri 6. Motivasi Berprestasi

Glosarium

Inklusif	Memiliki kesetaraan dengan orang lain, berusaha untuk memahami perspektif orang lain atau kelompok lain
Literasi budaya	Kemampuan seseorang terhadap kebudayaan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan hidupnya.
Kepekaan rasa	Kepekaan yang ditimbulkan dari pikiran yang diwujudkan dalam bentuk empati dan simpati
Kepekaaan indrawi	Kepekaan yang ditimbulkan melalui pancaindra yang dimiliki oleh manusia
Multikultural	Merupakan konsep yang berhubungan dengan keanekaragaman budaya dan menerima keragaman sebagai suatu keniscayaan dalam kehidupan manusia
Stereotype	Prasangka atau praduga terhadap sifat atau karakter dari kelompok tertentu

C. FASE F KELAS XI DAN XII SMA

Sintaks ID pada pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran fase F kelas XI dan XII memiliki alur yang sama dengan kelas X tetapi pada Profil Peserta didik Pancasila ditambahkan dengan elemen Gotong royong, disesuaikan dengan penambahan materi Manajemen Pertunjukan Seni. Sintaks ID pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran sama dengan fase E.

Cara mengembangkan Alur dan Tujuan Pembelajaran dengan menggunakan Sintaks ID masih sama dengan fase E kelas X. Perbedaan pada fase F ini adalah membagi dua konten materi yang terdapat di Capaian Pembelajaran pada kelas XI dan kelas XII. Pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini.

Langkah 1 Pengembangan Input dan Tujuan Pembelajaran

- Identifikasikan Capaian Pembelajaran (CP) yang berhubungan dengan materi, konten, atau kompetensi, dan berikan tanda yang berbeda untuk masing-masing materi. Perhatikan contoh berikut ini.

Pada akhir fase, siswa mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan membandingkan berbagai macam pertunjukkan tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis dari perspektif berbagai aspek seni yang dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan karya tari secara individu ataupun kelompok sebagai bentuk aktualisasi diri dalam mempengaruhi orang lain. Siswa mampu mencipta karya seni dengan menggunakan prinsip - prinsip manajemen produksi.

- b. Berdasarkan tanda pada CP, maka teridentifikasi materi/konten pembelajaran, yaitu mencipta karya tari, nilai estetika, makna dan simbol, aktualisasi diri, dan manajemen pertunjukan seni. Konten atau materi pada fase F ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI dan kelas XII, untuk itu materi dibagi menjadi dua. Kelas X dengan materi Makna, Simbol, Nilai Estetika dan Mencipta Karya Tari, sedangkan kelas XII materi Manajemen Pertunjukan Seni.
- c. Berdasarkan materi/konten, atau kompetensi, kemudian kembangkan Tujuan Pembelajaran sesuai dengan konten yang telah diberikan tanda dan telah teridentifikasi, yaitu mencipta karya tari, nilai estetika, makna dan simbol, dan aktualisasi diri.
- d. Profil Peserta didik Pancasila (P3) merupakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang akan menjadi tujuan akhir pembelajaran, untuk itu pengembangan Tujuan Pembelajaran, dapat disandingkan dengan elemen dan subelemen Profil Peserta didik Pancasila. Pada kelas XI SMA berdasarkan Sintaks ID ini elemen yang digunakan Berkebinekaan Global dan Kreatif. Pemilihan kedua elemen ini sesuai dengan karakteristik materi yang akan diberikan.
- e. Pada kelas XI dan XII Profil Peserta didik Pancasila ditambahkan dengan elemen Gotongroyng. Penambahan ini disesuaikan dengan materi Manajemen Pertunjukan Seni.
- f. Berdampak merupakan komponen yang menjadi karakteristik yang berbeda dari kurikulum sebelumnya sehingga “penting” untuk dituliskan pada komponen Input Pembelajaran, karena ketercapaian Tujuan Pembelajaran dapat dilihat pada dampak yang ditimbulkan. Ada dua dampak, yaitu dampak yang berhubungan dengan konten atau materi pembelajaran, tetapi ada juga dampak yang diakibatkan setelah Peserta didik mempelajari materi tersebut. Pada alur pengembangan ini Berdampak dibagi menjadi dua, yaitu dampak internal yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dan dampak eksternal yang diakibatkan oleh materi pembelajaran, baik berupa sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.
- g. Berikan jam pelajaran sesuai dengan tingkat kesulitan dan keluasan materi pada setiap materi yang terdapat di CP. Contoh pengembangan Alur dan Tujuan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.